

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MEMANFAATKAN LIMBAH GLAS AIR MINERAL MENJADI PRODUK KERAJINAN UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DI MASA PANDEMI COVID-19

| | | | | |
|---|---|---|--|--|
| Elly Karmeli^{1*} Universitas Samawa Sumbawa Besar, Indonesia ellykarmeli@gmail.com | Vivin Fitriyani² Universitas Samawa Sumbawa Besar, Indonesia vivinfitriyanifem@gmail.com | Usman³ Universitas Samawa Sumbawa Besar, Indonesia uts.mhthamrinjakarta@gmail.com | Muhammad Jamta⁴ Universitas Samawa Sumbawa Besar, Indonesia m.jamtafem@gmail.com | Sri Rohayu⁵ Universitas Samawa Sumbawa Besar, Indonesia srirohayufem@gmail.com |
|---|---|---|--|--|

Abstrak: Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk mengurangi limbah plastik di daerah Sumbawa khususnya Desa Pungkit Kecamatan Moyo Utara Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2020 dengan cara sosialisasi dan praktek langsung bersama ibu-ibu PKK Desa Pungkit Kecamatan Moyo Utara. Proses pembuatan produk ini mulai dari pengumpulan limbah gelas air mineral, penyortiran limbah, pembersihan ring dari badan gelas, pencucian ring, pelilitan ring gelas dengan kawat twister serta penyatuan ring dengan proses anyam sehingga menjadi produk kerajinan yang dapat dimanfaatkan oleh ibu-ibu PKK desa Pungkit untuk meningkatkan perekonomian di tengah Pandemi Covid-19.

Kata Kunci: *Ekonomi Kreatif, Sampah Plastik, Covid-19.*

Pendahuluan

Lingkungan yang bersih dan bebas dari sampah merupakan dambaan setiap masyarakat. Lingkungan yang bersih juga menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan. Jalan yang bersih, sungai yang bebas dari sampah, dan udara yang segar merupakan keadaan lingkungan ideal yang membuat masyarakat disekitarnya hidup dengan sehat (Mutiani, 2017). Terciptanya lingkungan yang bersih maka membawa masyarakat menjadi lebih semangat, kreatif, inovatif dan selalu ingin berubah kepada kondisi yang lebih baik. Meskipun demikian, kebersihan lingkungan masih menjadi satu isu di tengah kehidupan masyarakat. Masih ada sebagian orang yang membuang sampah sembarangan dan tidak peduli pada keindahan lingkungan.

Dewasa ini, masalah sampah patut menjadi perhatian serius bagi masyarakat Indonesia, mengingat berbagai macam gangguan lingkungan yang dapat ditimbulkan dari penumpukan sampah yang terus meningkat. Kemampuan mengelola sampah yang masih rendah dengan ketidakseimbangan produksi sampah membuat sampah menjadi menumpuk dimana-mana. Sampah yang tidak terurus dengan baik akan menghasilkan kualitas lingkungan yang tidak baik pula, air yang dihasilkan dari sampah menyebabkan pencemaran baik di tanah, air, dan udara, meningkatkan perkembangan hama penyakit, menurunnya kesehatan dan nilai estetika lingkungan karena pencemaran air, tanah dan udara (Syaharuddin, *et al.* 2018).

Seiring dengan pertumbuhan penduduk dan tingginya arus urbanisasi mengakibatkan bertambahnya pola konsumsi masyarakat yang pada akhirnya menyebabkan bertambahnya volum sampah dan beragamnya jenis sampah. Masalah sampah yang timbul adalah karena sulitnya pengumpulan, pengangkutan, pembuangan, pemanfaatan, dan pemusnahan sampah, baik sampah yang berasal dari rumah tangga, pasar, industri maupun sampah kantor. Terutama gangguan yang disebabkan sampah-sampah anorganik seperti sampah plastik, karet, kaleng dan lain-lain, hal itu disebabkan oleh sifatnya yang tidak dapat membusuk dan terurai dari bumi dengan cepat. Diperlukan waktu 1000 tahun agar sampah plastik dapat terurai oleh tanah secara terdekomposisi atau sempurna. Nasution, *et al.* (2018), plastik merupakan bahan anorganik buatan yang tersusun dari bahan-bahan kimia yang sukar diuraikan sehingga berbahaya bagi

lingkungan. Sampah tersebut menjadi permasalahan lingkungan karena kuantitas maupun tingkat bahayanya mengganggu kelangsungan makhluk hidup.

Mengingat sifat sampah anorganik yang sukar diuraikan sehingga berbahaya bagi lingkungan, oleh karena itu dibutuhkan teknik daur ulang untuk mereduksi volume sampah jenis ini. Kreativitas pemanfaatan sampah plastik menjadi kerajinan tangan adalah solusi yang cukup baik untuk mengubah sampah plastik menjadi barang yang berguna kembali. Dengan mengubah sampah plastik menjadi barang yang dapat digunakan kembali dapat membantu mengurangi pencemaran lingkungan, bahkan memiliki nilai jual serta dapat dikreasikan menjadi barang yang mempunyai nilai estetika.

Awal kegiatan dilakukan survei ke Desa Pungkit Kecamatan Moyo Utara, di sana terdapat banyak gelas air mineral yang berserakan dan sangat mengganggu pemandangan, limbah tersebut di hasilkan dari kegiatan keagamaan dan acara-acara adat seperti resepsi pernikahan dll. Sehingga muncullah ide dalam mengolah limbah gelas air mineral menjadi produk yng bernilai ekonomi tinggi yang diharapkan mampu mengurangi produksi limbah plastik yang sulit terurai di alam. Ide tersebut kami salurkan melalui ibu-ibu PKK yang kebetulan masih aktif dan selalu berkumpul dan melaksanakan kegiatan. Pemanfaatan limbah plastik gelas air mineral menjadi ekonomi kreatif yang berekonomi tinggi sangat diapresiasi oleh masyarakat desa Pungkit. Mengingat bahan untuk pembuatannya yang tidak sulit ditemukan dan cara pembuatannya yang sangat mudah.

Limbah gelas plastik air mineral merupakan limbah sisa-sisa wadah plastik minuman air mineral yang berbentuk gelas. Limbah gelas plastik air mineral ditangan orang-orang kreatif sudah banyak dimanfaatkan seperti dijadikan lampu hias, dijadikan hiasan agustusan, dibuat bunga dll. Hal ini sangat membantu mengurangi sampah plastik terutama limbah gelas plastik air mineral. Pemanfaatan kembali limbah gelas plastik air mineral tersebut dapat membantu perekonomian masyarakat (Hozairi, 2017).

Pemanfaatan limbah plastik Gelas air mineral merupakan produk yang dibuat sederhana namun keliatan mewah ini, selain dapat mengurangi sampah juga sebagai tempat ladang untuk berbisnis. mengingat sekarang di tengah wabahnya pandemic virus covid-19. Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh corona virus jenis terbaru yang ditemukan dan dikenal pada saat wabah di Wuhan, Tiongkok bulan Desember 2019. Covid-19 sekarang menjadi pandemic di seluruh dunia (WHO, 2020). Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan yang dikeluarkan untuk penanganan Covid-19 beberapa daerah memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang berdampak pada pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum, pembatasan kegiatan sosial dan budaya serta pembatasan moda transportasi. Dengan adanya peraturan kementerian RI mengenai PSBB, hal ini berdampak pada pendapatan para pekerja khususnya yang menjadi petani dan buruh tani yang ada di Desa Pungkit Kecamatan Moyo Utara. Dengan adanya PSBB dengan pembatasan moda transportasi laju jual-beli hasil pertanian menjadi terganggu. Harga jual dari hasil pertanian menurun, sehingga pendapatan petani berkurang. Maka dari itu pemanfaatan limbah gelas air mineral ini sangat cocok menjadi pekerjaan sampingan dari kegiatan pertanian masyarakat Desa Pungkit Kecamatan Moyo Utara selama dirumah.

Tujuan untuk membuat produk yang bernilai jual dengan memanfaatkan limbah gelas air mineral untuk mengurangi produksi limbah plastik serta memutus mata rantai Covid-19 dengan membuat kerajinan ekonomis walaupun dirumah saja (*stay at home*).

Metode

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam memanfaatkan limbah gelas air mineral menjadi produk kerajinan untuk meningkatkan perekonomian di masa pandemi Covid-19 ini dilaksanakan di Balai Desa Pungkit Kecamatan Moyo Utara pada tanggal 25 Agustus 2020. Kegiatan ini terlaksana berkat dukungan Fakultas Ekonomi dan Manajemen Universitas Samawa, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Samawa dan Dinas Koperasi, Perdagangan dan Perindustrian (Diskoperindag) Kabupaten Sumbawa. Kegiatan dilakukan dalam dua bentuk yaitu sosialisasi dan praktek langsung.

Sasaran dan Target Kegiatan

Sasaran kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam memanfaatkan limbah gelas air mineral menjadi produk kerajinan untuk meningkatkan perekonomian di masa pandemi Covid-19 ini adalah masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK Desa Pungkit Kecamatan Moyo Utara. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan agar masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK Desa Pungkit Kecamatan Moyo Utara memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola limbah plastik yang bersifat sampah dan tidak memiliki nilai ekonomis menjadi produk kerajinan yang mempunyai harga jual tinggi sehingga melalui pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat menjadi peluang bisnis sehingga dapat meningkatkan sumber pendapatan masyarakat meskipun di ruang gerak yang terbatas akibat pandemi Covid-19.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan menggunakan skema pengabdian kepada masyarakat yang meliputi tiga tahapan, yaitu sosialisasi, pelatihan dan pendampingan. Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan produk kerajinan ini, antara lain:

1. Limbah gelas air mineral
2. Cutter
3. Gunting
4. Tang
5. Kawat twister.

Adapun tahapan pembuatan produk kerajinan dari limbah gelas air mineral ini adalah sebagai berikut :

1. Pembuatan Keranjang Gelas Air

Langkah-langkah dalam pembuatan keranjang gelas diantaranya, Pertama-tama pengumpulan limbah gelas air mineral kemudian di sortir yang terbaik dan masih layak di olah, selanjutnya pembersihan ring gelas dari badan gelas air mineral usahakan jangan sampai ada badan gelas yang ikut terambil di ring hal ini nantinya akan berhubungan dengan rapi tidaknya lilitan kawat twister pada ring gelas. Selanjutnya ring gelas di cuci dengan sabun dan air mengalir untuk membersihkan ring gelas dari kotoran-kotoran yang menempel. selanjutnya melilit ring dengan kawat twister, untuk 1 ring dapat dililit dengan ± 1 meter kawat twister. Usahakan dililit rapi dengan cara setengah bagian kawat twister menindih setengah bagian kawat twister lainnya dan ditarik agar lilitan tidak kendur. Setelah dililit satu persatu barulah disatukan dengan cara dianyam 1 persatu hingga membentuk keranjang gelas air. Untuk pegangan dari keranjang dibuat menggunakan kawat dengan ukuran 0,5 mm, kemudian di lilit menggunakan kawat twister.



Proses Pengumpulan Limbah



Proses Pembuatan



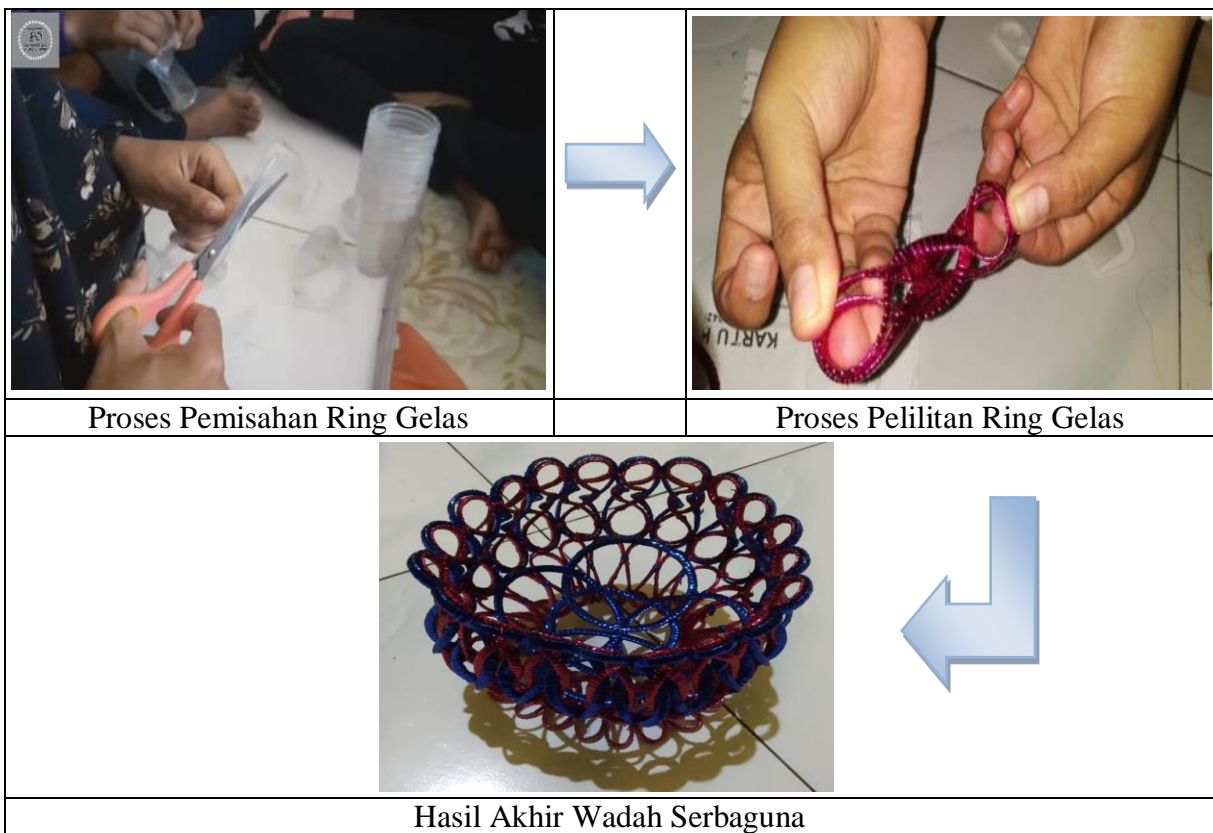
Hasil Akhir Keranjang Gelas Air

Gambar 1. Proses Pembuatan Keranjang Gelas Air.



2. Pembuatan Wadah Serbaguna

Langkah-langkah dalam pembuatan wadah serbaguna diantaranya, pertama-tama pengumpulan limbah gelas air mineral kemudian di sortir yang terbaik dan masih layak di olah, selanjutnya pembersihan ring gelas dari badan gelas air mineral usahakan jangan sampai ada badan gelas yang ikut terambil di ring hal ini nantinya akan berhubungan dengan rapi tidaknya lilitan kawat twister pada ring gelas. Selanjutnya ring gelas di cuci dengan sabun dan air mengalir untuk membersihkan ring gelas dari kotoran-kotoran yang menempel. selanjutnya melilit ring dengan kawat twister, untuk 1 ring dapat dililit dengan ± 1 meter kawat twister. Usahakan dililit rapi dengan cara setengah bagian kawat twister menindih setengah bagian kawat twister lainnya dan ditarik agar lilitan tidak kendur. Bedanya dengan pembuatan keranjang gelas air adalah dalam perakitan atau penyatuan ring yang telah di lilit. Sebelum disatukan terlebih dahulu di plintir antar 2 ring. Setelah di plintir barulah di anyam atau dikaitkan menjadi sebuah wadah. Setelah wadah dibuat barulah proses pembuatan kaki dari wadah dengan cara kawat yang telah di lilit di tekuk menjadi setengah lingkaran kemudian di ikat dan di kaitkan satu persatu. Setelah itu kaitkan antara kaki dan wadah dengan cara di ikat menggunakan kawat twister.



Gambar 2. Proses Pembuatan Wadah Serbaguna

Hasil dan Pembahasan

Pada masa pandemi covid-19 saat ini, sebagian besar masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tetap mengeluhkan berbagai persoalan ekonomi keluarga. Salah satu keluhan yang banyak terjadi di tengah masyarakat adalah penurunan pendapatan yang dialami, tidak terkecuali pada masyarakat Desa Pungkit Kecamatan Moyo Utara. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan masyarakat di Desa Pungkit Kecamatan Moyo Utara diperoleh informasi bahwa sebagian besar masyarakat mengalami penurunan pendapatan selama pandemi covid-19. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dibutuhkan solusi dalam mengatasi permasalahan pendapatan masyarakat selama masa pandemi covid-19.

Universitas Samawa (UNSA) sebagai salah satu perguruan tinggi yang ada di Kabupaten Sumbawa terpanggil untuk berkontribusi dalam mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu langkah konkrit yang dilakukan adalah dengan melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam memanfaatkan limbah gelas air mineral menjadi produk kerajinan sebagai upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di masa pandemi covid-19 sehingga muncul ide untuk pembuatan keranjang gelas air dan wadah serbaguna.

Berdasarkan survey lokasi yang telah dilakukan bahwa masyarakat desa pungkit sebagian besar berprofesi sebagai petani. Dengan melihat kondisi hasil pertanian yang menurun drastis karena faktor alam. di tambah lagi dengan kondisi pandemi covid-19 yang berpengaruh terhadap penjualan hasil pertanian sehingga pendapatan para petani menurun dan mengakibatkan perekonomian terganggu. untuk itu pelaksanaan program kerja Pembuatan Keranjang Gelas Air Dan Wadah Serbaguna sangat membantu dan dapat menunjang perekonomian masyarakat desa pungkit kecamatan moyo utara di tengah masa pandemi covid-19 ini. Pembuatan kerajinan tangan tersebut sangat cocok menjadi pekerjaan sampingan selama dirumah, mengganti

pekerjaan luar yang kosong di saat pandemi covid-19. Mengingat wabah virus yang belum berhenti sampai sekarang, sehingga sulit untuk melakukan pekerjaan di luar rumah. Maka pelaksanaan program kerja yang bertemakan ekonomi kreatif merupakan temuan yang sangat cocok di terapkan di Desa Pungkit Kecamatan Moyo Utara.

Pemanfaatan limbah plastik Gelas air mineral merupakan produk yang dibuat sederhana namun keliatan mewah dengan proses pendauran ulang yang mudah dan bahan yang di pakai tidak sulit di temukan. selain dapat mengurangi sampah juga sebagai tempat ladang untuk berbisnis. Daur ulang sampah merupakan salah satu strategi dalam upaya pengelolaan sampah kota berkelanjutan. Kegiatan daur ulang tidak terlepas dari peranan para pelaku daur ulang sektor informal (Raihan & Damanhuri, 2010).

Barang bekas yang dibiarkan terkadang membuat lingkungan dirumah menjadi terlihat kurang nyaman. Padahal, barang bekas bisa disulap menjadi peralatan yang bermanfaat (Dev, 2016). Hal yang menjadikan kerajinan tangan menjadi mahal adalah tingkat kerumitan dan keunikan kerajinan tangan tersebut. Sedangkan bahan yang digunakan belum tentu mahal meskipun harga kerajinan tangan tersebut cukup mahal. Karena kerajinan tangan yang memiliki harga mahal ternyata bisa juga dibuat dengan bahan sederhana dan mudah didapatkan (Nuga, 2015).

Oleh karena itu, ibu-ibu PKK Desa Pungkit Kecamatan Moyo Utara banyak yang tertarik untuk ikut membuatnya sebagai peralatan untuk keperluan rumahnya pribadi. dengan banyaknya manfaat dan potensi keuntungan yang bisa di dapatkan dari mengolah barang bekas menjadi kerajinan tangan dapat menjadi sumber rezeki yang menjanjikan dengan menggeluti dunia bisnis tersebut (Saputri, 2019).

Keuntungan yang di peroleh dari proses daur ulang sampah plastik bekas gelas air mineral menjadi produk kerajinan memiliki banyak keuntungan. Beberapa keuntungan yang diperoleh dari kegiatan ini dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Keuntungan Ekonomi Pemanfaatan Limbah Plastik Manjadi Produk Kerajinan

| Kegiatan | Keuntungan | Keterangan |
|----------------------------------|---|--|
| 1. Pembuatan Keranjang Gelas Air | 1. Menciptakan lapangan pekerjaan dari sektor informal | Pembuatan keranjang gelas air dan wadah serbaguna merupakan upaya pemanfaatan limbah plastik menjadi produk kerajinan. Melalui kegiatan ini, diharapkan agar dapat menjadi peluang bisnis sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. |
| 2. Pembuatan Wadah Serbaguna | 2. Menciptakan inovasi baru bagi pelaku industri kerajinan tangan dari sampah plastik di jual kembali | |
| | 3. Meningkatkan pendapatan masyarakat | |

Kesimpulan

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam mengolah limbah plastik ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat dalam memanfaatkan limbah plastik menjadi produk kerajinan keranjang gelas air dan wadah serba guna. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat menjadi peluang bisnis bagi masyarakat Desa Pungkit Kecamatan Moyo Utara untuk menambah penghasilan sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Proses pemuatan produk kerajinan ini mudah dilaksanakan dan tidak memerlukan modal yang banyak. Selain itu, melalui kegiatan pengolahan limbah plastik ini juga dapat mengurangi dampak negatif dari sampah plastik sehingga lingkungan menjadi bersih dan sehat.

Daftar Pustaka

- Hozairi, A. (2017). Pemanfaatan Limbah Gelas Plastik Air Mineral Sebagai Bahan Ukir Bertema Kehidupan Anak Jalanan. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 5 (1). 19-26.
- Dev, R. (2016). *Pembuatan Krajinan Tangan dari Limbah Sampah Plastik Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Parangargo. Kecamatan Wagiri, Malang*. Diakses di <https://b3penyuluhan2016.wordpress.com/artikel/> tanggal 6 Agustus 2020.
- Mutiani. (2017). IPS dan Pendidikan Lingkungan: Urgensi Pengembangan Sikap Kesadaran Lingkungan Peserta Didik. *Sosio Didaktika*, 4 (1). 45-53.
- Nasution, S.R., Rahmalina, D., Sulaksono, B., & Doaly, C. O. (2018). IbM: Pemanfaatan Limbah Plastik Sebagai Kerajinan Tangan di Kelurahan Srengseng Sawah Jagakarsa Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 6 (2). 117 – 123.
- Nuga. (2015). *Kerajinan Tangan Dari Barang Bekas*. Diakses di <http://astaga.com/news/kerajinan-tangan-dari-barang-bekas> tanggal 7 Agustus 2020.
- Raihan, C., & Damanhuri, T. P. (2010). *Potensi Ekonomi Kegiatan Daur Ulang Sampah Tetrapak Kemasan Produk Pada Sektor Informal di Kota Bandung*. Diakses di <http://www.larizo.com> pada tanggal 6 Agustus 2020.
- Saputri, Y. D. (2019). *Cara Membuat Kerajinan Tangan dari Barang Bekas Yang Mudah dan Praktis*. Diakses di <https://m.liputan6.com/citizen6/read/3905035/cara-membuat-kerajinan-tangan-dari-barang-bekas-yang-mudah-dan-praktis> tanggal 6 Agustus 2020.
- Syahrudin, S., Mutiani, M., Samihati, M., & Jumriani, J. (2018). Aktualisasi Sikap Peduli Lingkungan Melalui Aktivitas Pengelolaan Sampah. *Jurnal Socius: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Vol. 9 (2). 193-203.